

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai akal dan pikiran, manusia juga membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi peranan penting sebagai alat komunikasi di dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja, manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi dengan manusia dan untuk memenuhi kebutuhan manusia tidak bisa lepas dari berhubungan dengan manusia. Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, dan menggunakan kata untuk pemahaman dalam komunikasi.


Pendidikan adalah sebuah proses untuk membantu manusia mengembangkan segala sesuatu yang mereka miliki dalam dirinya, sehingga seharusnya manusia dapat menghadapi perubahan yang terjadi melalui pendidikan. Manusia mampu meningkatkan kreatifitas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu pemahaman yang membantu peserta didik untuk dapat mengerti dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Fungsi Pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan memerlukan suatu standar nasional pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang telah diaturkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka pemerintah menyusun seperangkat kurikulum perkembangan kurikulum sejak Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 telah dibedakan kurikulum sebanyak dua kali yaitu KTSP dan Kurikulum 2013.

Kurikulum adalah program pendidikan yang dibuat sebagai rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, serta membantu perkembangan individu dan memiliki minat untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 36 Ayat (2) bahwa semua kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka dikembangkanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Dalam kurikulum dimuat sejumlah bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Untuk kurikulum SD, bahan pelajaran yang berupa bidang studi terdiri dari bidang:

- 
- a. Umum
    1. Agama
    2. Penjas
    3. Mulok
    4. Bahasa Inggris
  - b. Akademik
    1. Ipa
    2. Ips
    3. Pkn
    4. Bahasa Indonesia
    5. Matematika

Keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan belajar mengajar sastra yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap situasi pembelajaran yang baik. Sastra dapat diartikan karya seni yang dikarang menurut

standar bahasa kesusastraan, karya seni merupakan ciptaan manusia dengan bahasa sebagai medianya yang merupakan perpaduan yang harmonis yaitu antara isi (menarik dan baik) dengan bahasa (indah, bagus, dan baik susunan katanya).

Cerpen (cerita pendek) merupakan suatu karya sastra yang berbentuk prosa yang bersifat fiktif yang menceritakan atau menggambarkan kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas disertai dengan konflik, penyelesaian dan solusi dari masalah yang dihadapi. Sering ada anggapan bahwa pembelajaran mengenai cerita pendek (cerpen) hanya sekedar mendengarkan saja padahal banyak hal yang dapat dilakukan seperti menganalisis cerpen, cerpen terbagi menjadi dua unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik unsur yang membentuk cerpen dari dalam, unsur intrinsik cerpen meliputi tema, amanat, latar, sudut pandang, tokoh, penokohan, alur. Sedangkan unsur ekstrinsik unsur yang membentuk dari luar dan unsur ekstrinsik meliputi latar belakang masyarakat, latar belakang pengarang. Banyak siswa yang bingung dalam menentukan unsur intrinsik mengenai tema dengan amanat dari suatu cerpen, bahkan ada yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur-unsur intrinsik mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen tentunya dengan memperbanyak membaca. Pada umumnya banyak anak yang masih kurang minat membaca mereka lebih mengutamakan bermain dari pada membaca ataupun belajar sehingga mereka banyak yang tidak mengerti tentang unsur-unsur intrinsik.

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa, membaca tidak bisa di pisahkan dari dunia pendidikan karena dengan membaca siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, membaca juga mejadi kunci untung mengetahui informasi. Minat membaca perlu di tanamkan dari usia dini karena baik di tingkat sekolah dasar, menengah, mahasiswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca menjadi hal yang utama. Masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan, dan anak tersebut mempunyai kebiasaan membaca akan terbawa hingga tumbuh dewasa atau menjadi orang tua.

Berdasarkan masalah-masalah yang di paparkan maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam dalam dengan mengangkat judul **Analisis Kesulitan**

**Menentukan Unsur Intrinsik dari Cerita Pendek (cerpen) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 4 SD Swasta GKPS No. 1 Jl. Sisingamangaraja P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat membaca siswa dalam pembelajaran cerita pendek.
2. Siswa sulit menentukan unsur-unsur intrinsik pada pembelajaran cerita pendek.
3. Rendahnya daya ingat siswa terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran.
4. Kemampuan konsentrasi siswa dalam membaca cerita pendek kurang maksimal.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik mereka tidak mengerti unsur intrinsik maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik. Adapun batasan masalah akan dikaji pada peneliti adalah Analisis Kesulitan Siswa Menentukan Unsur Intrinsik Dari Cerpen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dikelas IV SD Swasta GKPS P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasih masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek di kelas IV SD Swasta GKPS P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek dikelas IV SD Swasta GKPS P.Siantar Tahun Ajaran 2019/2020 ?

3. Apakah Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik dari cerita pendek dikelas IV SD Swasta GKPS P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerita pendek dikelas IV SD Swasta GKPS P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek dikelas IV SD Swasta GKPS P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan unsur intrinsik dari cerita pendek dikelas IV SD Swasta GKPS P. Siantar Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa dapat meningkatkan minat belajar dan membaca dalam pembahasan cerpen.
2. Bagi Guru sebagai bahan masukan dalam mengajar terutama dalam menyampaikan materi unsur intrinsic dalam cerpen.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini akan menjadi masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan bandingan untuk melaksanakan penelitian yang sama disekolah lain dikemudian hari.